

BAB V PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

1. Sistem pengadaan obat sudah memenuhi standar pelayanan farmasi dimana pengadaan obat di gudang maupun Apotik RSUD Otanaha menggunakan dua metode yaitu tender terbuka dengan cara lelang melalui *E-Catalog* dan pengadaan langsung dengan cara memesan langsung kepihak PBF terdekat dengan jumlah yang sedikit.
2. Sistem penyimpanan obat di gudang maupun Apotik RSUD Otanaha menggunakan sistem FEFO (*First Expire First Out*), alfabetis, dan sesuai bentuk sediaan. Bangunan penyimpanan obat masih menyatu dan sempit, penyimpanan obat mengalami kerusakan disebabkan obat sering berpindah tempat sehingga suhu menjadi tidak teratur, pencahayaan yang lebih mengakibatkan obat-obat tertentu mengalami kerusakan sebelum tanggal kadaluarsa.

5.2 SARAN

1. RSUD Otanaha kiranya memperhatikan pengiriman barang lebih teliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman obat.
2. RSUD otanaha kiranya dapat mengecek barang/obat masuk dengan teliti , agar tidak terjadi kesalahan pada saat penerimaan barang/obat
3. RSUD Otanaha Kota Gorontalo kiranya dapat memperhatikan obat yang perlu diadakan agar tidak terjadi penumpukan obat dan tidak merugikan pihak rumah sakit.
4. RSUD Otanaha Kota Gorontalo kiranya dapat melakukan penyimpanan obat terlindung dari cahaya matahari.
5. RSUD Otanaha Kota Gorontalo kiranya melakukan penyimpanan disatu tempat tidak berpindah-pindah.

6. RSUD otanaha kiranya dapat memisahkan bangunan antara apotek dan gudang.
7. RSUD Otanaha Kota Gorontalo kiranya dapat memperbesar gudang tempat penyimpanan dan apotik agar dapat menambah rak obat
8. RSUD Otanaha Kota Gorontalo kiranya dapat menyimpan obat sesuai dengan bentuk sediaan tidak tercampur-campur.
9. RSUD Otanaha Kiranya dapat memperhatikan kebersihan dari gudang cairan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*, 64-64; 196-197, Depkes RI, Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.
- Anonim. 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman perbekalan farmasi dirumah sakit*. Jakarta: Departemen kesehatan RI.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- DepKes RI., 1992. *UU RI No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan*. Depkes RI.
- DepKes RI, 1990. *Peraturan Mentrei Kesehatan RI No 416/ MenKes/ Per / IX/ 1990*, Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Dapertemen Kesehatan RI. 2006.*Standar Pelayanan Farmasi Dirumah Sakit*.
- Djuna, S. dkk., 2013. *Studi Menejemen Pengelolaan Obat di Puskesmas (Tesis)*. Pangkep
- Dumbi, Y. 2012. *Study Perencanaan dan Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pohuwato* : Gorontalo.
- Hartono. A.2007. *Analisis Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) Dipuskesmas Sewilayah Keria Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maimun. A.2008.*Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi Dengan Analisis ABC dan Reorder Doint terhadap Nilai persediaan dan Turn Over Ratio diinstalasi Farmasi RS Darul istiqomah Kaliwungu Kendal (Tesis)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Palupiningtyas. R. 2014. Kota Tangerang.
- Permana. I.S., 2013, *Analisis Sistem dan Prosedur Pengadaan di Rumah Sakit Islam Yersi* . Pontianak.

- Samin, N.F., 2011, *Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit BLUD Dr. M.M Dunda*. Gorontalo.
- Seto, S. Yunita N. dan Lily T. 2004. *Menejemen Farmasi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sheina, B dkk., 2013. *Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi*. Yogyakarta.
- Siregar, C. JP., 2004. *Farmasi rumah sakit teori dan penerapan*. Cetak 1, penerbit EGC, Jakarta.
- Siregar, J.P.C., dan Amalia, L. (2004). *Farmasi Rumah Sakit teori dan penerapan* . Jakarta : EGC. Halaman 9-10, 25, 33-34
- Sudjianto. Mr.T., 2011. *Pengelolaan Obat di Rumah Sakit*. Jakarta
- Warman, J. 1997. *Menejemen Pergudangan*. Jakarta: LPPM